

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan manusia, sehingga membawa kita kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa, kita dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keadaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan tujuan pembangunan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, sehingga pemerintah terus berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum

dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta peningkatan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru memiliki berbagai peran dan fungsi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai mediator guru perlu bertindak sebagai media terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai evaluator, guru perlu menilai kemajuan siswa supaya mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan supaya hasil belajarnya dapat meningkat. Sebagai instuktur, guru perlu memberikan instruksi yang baik dan tepat dalam bentuk tugas-tugas kepada siswa supaya mereka lebih aktif belajar. Sebagai manajer, guru perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga nampak berwibawa di mata siswa (Sanjaya, 2008).

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus benar-benar memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak

dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi salah satu yang ikut menentukan adalah media pembelajaran yang digunakan. Guru harus inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan perangkat sekolah dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik, misalnya saja dengan menggunakan media animasi sebagai alat penunjang dalam membantu kegiatan pembelajarannya.

Media animasi merupakan suatu perantara pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar yang bergerak dan bersuara atau kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan yang kompleks dengan bantuan komputer sehingga materi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketertarikan terhadap suatu hal akan mendorong seseorang untuk memahami dan ingin mendalami sesuatu hal tersebut. Hal inilah yang akan menimbulkan adanya keinginan atau dorongan siswa untuk mengeluarkan potensinya untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran.

Keinginan siswa dalam belajar akan menumbuhkan keefektifan dalam suatu pembelajaran sehingga kompetensi yang telah dirancang oleh guru dapat tersalurkan dan diterima oleh siswa, sehingga keinginan belajar siswa dapat meningkat dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan suatu tindakan maupun kegiatan untuk melihat sejauh mana pembelajaran telah dicapai

oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Hasil belajar siswa dapat dilihat setelah siswa menemukan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Program Keahlian Tata Boga pada Mata Pelajaran Boga Dasar, diketahui bahwa pada dasarnya nilai yang diperoleh siswa sebahagian telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu B- atau 75. Namun nilai-nilai tersebut tidak terlalu tinggi hanya sebatas mencapai nilai KKM saja.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Boga Dasar di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Kelas X

No	Nilai	Tahun Pelajaran	
		2014-2015	
		KelasX-2	KelasX-3
1.	3,85-4,00 (A)	-	1
2.	3,51-3,84 (A ⁻)	2	2
3.	3,18-3,50 (B ⁺)	-	2
4.	2,85-3,17 (B)	2	2
5.	2,51-2,84 (B ⁻)	9	8
6.	2,18-2,50(C ⁺)	4	5
7.	1,85-2,17(C)	6	4
8.	1,51-1,84(C ⁻)	-	-
9.	1,18-1,50(D ⁺)	-	-
10.	1,00-1,17(D)	-	-
Jumlah Siswa		23	24

Sumber : DKN SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Selain itu, siswa juga terlihat masih bingung terhadap pelajaran yang diterimanya dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, bahkan ada yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Fakta lain yang ditemukan peneliti yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang diajarkan oleh guru dengan sikap siswa yang tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengingat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berupa media gambar sederhana atau konvensional karena guru masih kurang memanfaatkan media yang ada. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar
2. Kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru
3. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Boga Dasar yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media animasi pada mata pelajaran Boga Dasar di kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dengan asumsi penelitian sebagai berikut :

1. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media pembelajaran animasi.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah materi potongan sayuran yang meliputi fungsi, manfaat, jenis potongan sayuran dan hasil olahan dari potongan sayuran.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran yang diajar menggunakan media animasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran yang diajar menggunakan media gambar?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media animasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran yang diajar dengan menggunakan media animasi
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran yang diajar dengan menggunakan media gambar
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar potongan sayuran yang diajar dengan menggunakan media animasi dan dengan menggunakan media gambar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, dalam bidang keahlian Boga Dasar. Adapun kegunaannya antara lain :

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah ini, yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi calon guru dan guru bidang kompetensi Boga Dasar dalam menentukan media pembelajaran yang baik digunakan.

Memberikan masukan kepada guru bidang kompetensi Boga Dasar untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan

